

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 adalah tahun yang sangat berat bagi seluruh dunia karena pandemi Covid-19. Diketahui, virus ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember 2019 (WHO,2020). Virus ini menjadi sangat berbahaya karena dapat menular melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Seseorang juga dapat terinfeksi jika memegang benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung atau mulut (Diah, 2020). Dan virus ini akan lebih berbahaya lagi jika menyerang orang tua dan dengan penyakit penyerta.

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat diharuskan tetap berada didalam rumah dan apabila harus keluar dalam keadaan terpaksa, masyarakat harus memakai masker, memakai handsanitiser, menjaga jarak antar satu sama lain, rajin mencuci tangan dan cukup istirahat agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik. Semua itu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Larasati et al, 2020). Di Indonesia pada pertengahan November 2020 tercatat lebih dari 470 orang yang terinfeksi Covid-19. Semakin meningkat menjadi 1 juta lebih di akhir Januari 2021. Dari sekian jumlah orang yang terkonfirmasi positive Covid-19, pasien yang meninggal lebih dari 29 ribu orang, dan yang sembuh lebih dari 852 ribu orang (Akbar, 2021).

Akibat dari semakin meningkatnya kasus Covid-19 diseluruh dunia, para ilmuwan, institusi, laboratorium dan tenaga kesehatan yang terkait bekerja keras agar bisa menciptakan vaksin yang dapat memerangi pandemi Covid-19 ini

(García & Cerda, 2020). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengumumkan Indonesia akan menyediakan vaksin Covid-19 yang berasal dari tujuh produsen untuk keperluan vaksinasi nasional (CNNIndonesia, 2021). Vaksin yang didatangkan oleh pemerintah Indonesia sebagian besar adalah Impor (Bbcnews, 2020). Akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih menolak untuk di vaksin. Menurut hasil survey dari Kemenkes RI pada Akhir Oktober 2020 bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* tentang respon masyarakat atas rencana melaksanakan vaksinasi Covid 19. Hasilnya, 64,8% masyarakat bersedia divaksinasi, 7,6% menolak dan 26,% masih ragu (CNNIndonesia, 2020). Sampai sekarang vaksin Covid-19 masih banyak mendapat penolakan dari masyarakat. Terlebih bagi masyarakat yang berada di desa-desa yang informasi tentang vaksin Covid-19 belum terlalu banyak, sehingga masyarakat lebih percaya terhadap isu-isu yang beredar mengenai vaksin Covid-19. Oleh karena itu banyak masyarakat yang belum mau dan takut untuk di vaksin Covid-19.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Yeni, 2015).

Pengetahuan dan pemahaman terkait vaksin Covid-19 tidaklah mudah. Perlu adanya informasi dan data yang valid mengenai vaksin Covid-19. Selain itu, setiap lembaga yang berwenang harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang benar dan berguna untuk meningkatkan

kepedulian (awareness) dan kewaspadaan masyarakat. Terlebih lagi banyak isu-isu tidak benar yang banyak beredar. Oleh karena itu, *Knowledge Management* diperlukan untuk menciptakan pengetahuan baru mengenai vaksin Covid-19 yang dapat dipertanggungjawabkan di tengah masyarakat.

Sosialisasi tentang vaksin Covid-19 diadakan di desa Saketa baru sekali pada bulan Januari. Sosialisasi yang kurang dapat menjadi salah satu alasan yang membuat masyarakat masih banyak yang belum percaya akan vaksin Covid-19, akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap vaksin Covid-19. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat. Desa Saketa sudah memiliki sarana kesehatan yang baik seperti adanya puskesmas dengan tenaga kesehatan yang cukup.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat desa Saketa kecamatan Gane Barat tentang Covid-19?
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat desa Saketa kecamatan Gane Barat tentang vaksin Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat tentang vaksin Covid-19
2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat tentang Covid-19 dan vaksin Covid-19
- b. Untuk melihat tanggapan masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat terhadap vaksin Covid-19 sebagai Pencegahan atau sebagai Pengobatan terhadap virus Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti tentang Tingkat pengetahuan masyarakat terkait vaksin Covid-19

2. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi masyarakat tentang vaksin Covid-19

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai studi perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan.